

ABSTRAK
LOYALITAS KHULAFARRASYIDIIN TERHADAP
RASULULLAH SAW DALAM PANDANGAN SYI'AH ITSNA
'ASYARIYAH

Helly Sardi

Dari sekian banyak kelompok yang mengatasnamakan Islam, *Syi'ah Itsna 'Asyariyah* adalah kelompok yang paling banyak mendapat perhatian dari golongan *Ahlussunnah wal Jama'ah*, hal tersebut tidak hanya dikarenakan banyaknya pengikut kelompok ini, melainkan juga adanya klaim mereka sebagai satu-satunya kelompok yang selamat dengan alasan bahwa mereka memperjuangkan hak-hak *Ahlul Bait*. Di antara hak-hak tersebut adalah tentang kepemimpinan atau *kekhilafahan* yang menjadi rukun iman *Syi'ah*, karena mereka beranggapan bahwa hal tersebut berasal dari wahyu Allah yang disampaikan oleh rasul-Nya. Tetapi sahabat, yang diklaim oleh *Ahlussunnah wal Jama'ah* sebagai *khulafaurrosyidin*, merampas hak tersebut, sehingga perampasan tersebut berujung pada kekafiran mereka dan ketidakloyalan mereka kepada Rasulullah saw di mata *Syi'ah*.

Penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana loyalitas *khulafaurrasyidiin* terhadap Rasulullah saw dalam pandangan *Syi'ah Itsna 'Asyariyah*.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode analitis kritis dengan memaparkan argumentasi *Syi'ah* tentang ketidakloyalan *khulafaurrasyidiin* kecuali Ali ra terhadap Rasulullah saw, menganalisis argumentasi tersebut dan mengkritisinya.

Dalam penelitian ini dapat ditemukan argumentasi *Syi'ah* dalam meragukan loyalitas *Khulafaurrasyidin* kecuali Ali ra terhadap Rasulullah saw dikarenakan mereka tidak mematuhi perintahnya untuk mengangkat Ali sebagai penerus tongkat *kekhilafahan* setelah beliau. Mereka berkeyakinan bahwa penetapan Ali sebagai khalifah setelah nabi saw bermula ketika beliau menyampaikan khuthbah terakhirnya di sebuah tempat yang bernama *Ghadir Khum* ketika pulang dari Haji Wada'. Dalil (nash) itulah yang dijadikan oleh *Syi'ah* dalam menetapkan keutamaan Ali sebagai khalifah setelah Rasulullah, sehingga mengingkari kepemimpinan Ali berarti mengingkari dan tidak menjalankan perintahnya, dan tidak menjalankan perintahnya menunjukkan tidak adanya loyalitas kepadanya. Tetapi hal tersebut dibantah oleh *Ahlussunnah* karena mereka menganggap bahwasanya Rasulullah saw tidak pernah secara langsung menunjuk seseorang sebagai penggantinya, dan beliau selalu memuji para sahabat, terutama *khulafaurrasyidin*, yang dalam pandangan mereka disebut sebagai *Afdlalul ummah* setelah nabi saw, dan sungguh aneh jikalau mereka tidak loyal kepadanya.

Akhirnya dari penelitian yang sederhana ini penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar mengupas lebih dalam lagi tentang tela'ah kritis keraguan *Syi'ah* terhadap loyalitas *khulafaurrasyidin* kepada Rasulullah. Semoga kajian yang sederhana dan masih banyak kekurangan ini dapat memberi manfaat bagi dinamika dan perkembangan pemikiran ummat, amin.